

## PEMBERDAYAAN IBU NIFAS DALAM MELAKUKAN HYPOTHERMIC BABY BLANKET DALAM MENINGKATKAN DAN MENSTABILKAN SUHU TUBUH PADA BBLR

Rahmaini Fitri Harahap<sup>1</sup>, Apriyanti Simamora<sup>2</sup>, Atikah Uzri<sup>3</sup>, Aulivah Putri<sup>4</sup>,  
Aulya Pretty Aryanda<sup>5</sup>

Program Studi Profesi Bidan  
Universitas Prima Indonesia Medan  
Email: rahmainifitriharahap@unprimdn.ac.id

### ABSTRAK

Hypothermic baby blanket merupakan metode yang tepat guna, murah, mudah, efektif, efisien, serta aman tidak menyebabkan alergi dan hipertermia. Baju ini dapat digunakan saat bayi menetek, transportasi bayi dari ruang bersalin ke ruang perinatologi dan selama rujukan, maupun perawatan rutin di rumah, puskesmas, serta rumah sakit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis angket kepraktisan dan kenyamanan penggunaan hypothermic baby blanket terhadap perawat perinatologi yang berjumlah 29 orang dan 42 BBLR. Sebanyak 86,2% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan baju hypothermic baby blanket praktis karena mudah dan cepat pemasangannya tidak memerlukan waktu yang lama karena persiapan alat tidak banyak, mudah penggunaannya karena baju siap pakai, bisa dilakukan oleh semua tenaga kesehatan dokter, bidan, perawat dan keluargasiswa mudah dibersihkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk membantu menstabilkan suhu tubuh pada BBLR. Metode yang digunakan dalam kegiatan dengan pemberdayaan. Memberikan materi berupa pemberdayaan ibu nifas dalam melakukan Hypothermic Baby Blanket terhadap status suhu tubuh BBLR. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan dan diskusi masyarakat Kelurahan Paluh Sibaji mengetahui peningkatan dalam menstabilkan suhu tubuh BBLR.

Kata Kunci: Hypothermic Baby Blanket, Suhu tubuh, BBLR.

### ABSTRACT

*Hypothermic baby blanket is an effective, cheap, easy, effective, efficient and safe method that does not cause allergies or hyperthermia. This shirt can be used when the baby is sucking, transporting the baby from the delivery room to the perinatology room and during referrals, as well as routine care at home, health centers and hospitals. This is proven by the results of a questionnaire analysis of the practicality and comfort of using a hypothermic baby blanket for 29 perinatology nurses and 42 LBW. As many as 86.2% of respondents agreed that the use of hypothermic baby blankets is practical because it is easy and quick to install, does not require a long time because there is not a lot of equipment to prepare, it is easy to use because the clothes are ready to wear, and can be done by all health workers, doctors, midwives, nurses and family and easy to clean. The aim of this community service is to help stabilize body temperature in LBW. Methods used in empowerment activities. Providing material in the form of empowering postpartum mothers in carrying out Hypothermic Baby Blankets on LBW body temperature status. The results achieved after participating in community empowerment and discussions in Paluh Sibaji Village revealed an increase in stabilizing the body temperature of LBW.*

Keywords: Hypothermic Baby Blanket, Body temperature, LBW.

### PENDAHULUAN

Menurut WHO, sebagian besar kematian neonatal (75%) terjadi dalam minggu pertama

kehidupan dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama (WHO, 2019). Angka Kematian Bayi atau AKB adalah jumlah

kematian bayi sebelum usia 1 tahun, atau bayi yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup. AKB ini dapat memberikan wawasan mengenai capaian kesehatan suatu negara maju derajat serta tingkat kualitas hidup masyarakat, yang kemudian dinyatakan derajat dalam pembangunan target tingkat Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-3 target level yaitu untuk mencapai target yang diharapkan, secara spesifik salah satu indikator dari adalah menurunkan angka kematian neonatal atau AKN (UNICEF, 2019).

Hypothermic baby blanket merupakan metode yang tepat guna, murah, mudah, efektif, efisien, serta aman tidak menyebabkan alergi dan hipertermia. Baju ini dapat digunakan saat bayi menetap, transportasi bayi dari ruang bersalin ke ruang perinatologi dan selama rujukan, maupun perawatan rutin di rumah, puskesmas, serta rumah sakit. Pemakaian baju ini juga efektif meningkatkan suhu tubuh dalam 1 jam dan mencegah penurunan suhu tubuh sampai 6 jam sehingga suhu tubuh bayi tetap stabil.

Dilihat dari segi kenyamanan dan keamanan, semua BBLR yang dibungkus baju hypothermic baby blanket selama 6 jam tidak ada yang mengalami side efek seperti hipertermia dan alergi pada kulit. Menurut Marymah et al. (2019) Hypothermic baby blanket merupakan produk yang dirancang sebagai model pakaian yang digunakan untuk membungkus tubuh bayi prematur serta bayi berat lahir rendah.

Selain itu penggunaan baju ini tidak mengganggu proses pemeriksaan dan tindakan resusitasi, bayi tetap bisa menyusui saat di bungkus, serta tubuh bayi tetap hangat selama proses rujukan. Penggunaan Hypothermic Baby Blanket merupakan upaya pencegahan penurunan suhu tubuh bayi dengan berat badan lahir rendah. Suhu tubuh normal bayi baru lahir berkisar 36,5–37,40C namun pada bayi BBLR risiko mengalami hipotermia lebih tinggi pada menit awal sampai beberapa jam setelah lahir. Hal ini terjadi karena tubuh bayi pada awal kelahiran sampai beberapa jam kehidupan masih melakukan proses adaptasi dari lingkungan rahim ke dunia luar. Bayi baru lahir akan berupaya menyeimbangkan produksi panas dengan mengaktifkan sistem termogenesis dalam tubuhnya untuk mempertahankan suhu tubuh tetap normal karena ketika lahir pusat pengaturan suhu tubuh belum sempurna maka bayi akan mengalami penurunan suhu tubuh.

Kejadian hipotermia pada bayi sangat berbahaya karena bisa mengakibatkan beberapa komplikasi bahkan kematian pada bayi. Terkait hal itu maka sangat diperlukan tindakan untuk melakukan penanganan guna untuk mencegah komplikasi. Tujuan dari tindakan penatalaksanaan ini ialah meningkatkan suhu tubuh pada bayi. Cara menghangatkan atau meningkatkan suhu tubuh pada bayi ialah kontak kulit dengan kulit, Kangaroo Mother Care (KMC), Pemapar panas, inkubator, Ruangan yang hangat, menyelimuti bayi, hypothermic baby blanket (Sembiring, 2019).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan. Sasaran utama dalam pemberdayaan ini adalah ibu nifas, bayi baru lahir di Kelurahan Paluh Sibaji. Adapun kegiatan pengabdian Pemberdayaan ibu nifas dalam melakukan Hypothermic Baby Blanket dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh pada BBLR di Kelurahan Paluh Sibaji. Sasaran utamanya adalah Bayi berat lahir rendah (BBLR) memiliki risiko hipotermia lebih tinggi karena lapisan lemak di bawah kulit bayi merupakan isolator untuk mencegah kehilangan panas. Semakin kecil bayi maka lemak di bawah kulitnya semakin tipis sehingga risiko kehilangan panas akan semakin tinggi.

Adapun kegiatan pada acara pemberdayaan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang Hypothermic Baby Blanket dalam menstabilkan suhu tubuh BBLR bagi ibu nifas di Kelurahan Paluh Sibaji.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan dan pemberdayaan dalam Hypothermic Baby Blanket pada BBLR, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/ personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang melakukan pemeriksaan suhu tubuh pada BBLR, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang pemberdayaan ibu nifas dalam melakukan pemeriksaan suhu tubuh BBLR dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kejadian hipotermia pada bayi sangat berbahaya karena bisa mengakibatkan beberapa komplikasi bahkan kematian pada bayi. Tujuan dari tindakan penatalaksanaan ini ialah meningkatkan suhu tubuh pada bayi. Cara menghangatkan atau meningkatkan suhu tubuh pada bayi ialah kontak kulit dengan kulit, Kangaroo Mother Care (KMC), Pemapar panas, Inkubator, Ruangan yang hangat, menyelimuti bayi, hypothermic baby blanket (Sembiring, 2019).

Hypothermic blanket merupakan suatu desain produk yang dirancang dan di buat berupa model baju pakaian pembungkus badan prematur dan BBLR.. Rancangan baju terbuat dari plastik poletylene dengan ketebalan 1,2 mm dan lapisan luar terbuat dari kain beludru. Lapisan plastik berfungsi melindungi agar tubuh bayi terhindar dari kontak langsung paparan dingin lingkungan sekitarnya, sedangkan beludru sebagai penahan panas tubuh bayi agar tetap memberikan kehangatan dan mencegah hipotermia akibat penguapan dari lingkungan sekitarnya (Maryamah et al., 2019).

Penggunaan Hypothermic Baby Blanket merupakan upaya pencegahan penurunan suhu tubuh bayi dengan berat badan lahir rendah. Suhu tubuh normal bayi baru lahir berkisar 36,5–37,40C namun pada bayi BBLR risiko mengalami hipotermia lebih tinggi pada menit awal sampai beberapa jam setelah lahir. Berdasar atas Tabel 2 diperlihatkan rerata suhu BBLR pada kelompok perawatan hypothermic baby blanket sebelum perawatan sebesar 35,480C setelah penggunaan hypothermic baby blanket 1 jam rerata suhu BBLR menjadi 36,350C dengan peningkatan suhu tubuh BBLR sebesar 0,870C, artinya bahwa suhu tubuh BBLR sebelum penggunaan hypothermic baby blanket masih dalam keadaan hipotermia. Hal ini terjadi karena tubuh bayi pada awal kelahiran sampai beberapa jam kehidupan masih melakukan proses adaptasi dari lingkungan rahim.

Bayi berat badan lahir rendah atau sering disebut dengan BBLR merupakan suatu keadaan dimana bayi lahir memiliki berat badan <2.500x gram (Anggraini, dkk, 2022). Bayi yang mengalami BBLR sangat berisiko mengalami berbagai masalah apalagi pada periode karena proses transisi. Salah satu masalah yang sering muncul ialah hipotermia (Pranoto & Hapsari, 2018). Gejala yang dapat kita temukan pada bayi yang mengalami hipotermia seperti badan bayi terasa dingin, tidak kuat menghisap ASI, bayi menangis lemah, pernapasan megap-megap dan lambat, muka bayi berwarna pucat dan masih

banyak lagi gejala lain yang dapat kita temukan (Dwienda, dkk, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

BBLR merupakan bayi yang lahir dengan berat badan <2.500 gram, yang memiliki risiko mengalami hipotermia, yaitu kondisi suhu tubuh bayi dibawah 36,5–37,50C.2 Hipotermia meningkatkan risiko kematian bayi. WHO telah merekomendasikan perawatan standard untuk mencegah hipotermia.Hypothermic baby blanket merupakan desain produk yang di buat berupa model baju pakaian pembungkus badan bayi prematur dan BBLR dengan lapisan dalam baju terbuat dari plastik polietylene dengan ketebalan 1,2 mm dan lapisan luar terbuat dari kain beludru. Lapisan plastik berfungsi melindungi agar tubuh bayi terhindar dari kontak langsung paparan dingin lingkungan sekitarnya, sedangkan kain beludru sebagai isolator penahan panas suhu tubuh bayi agar tetap memberikankehangatan dan mencegah terjadi hipotermia akibat penguapan dari lingkungan sekitarnya.

Hypothermic baby blanket merupakan metode yang tepat guna, murah, mudah, efektif, efisien, serta aman tidak menyebabkan alergi dan hipertermia. Baju ini dapat digunakan saat bayi menetek, transportasi bayi dari ruang bersalin ke ruang perinatologi dan selama rujukan, maupun perawatan rutin di rumah, puskesmas, serta rumah sakit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis angket kepraktisan dan kenyamanan penggunaan

hypothermic baby blanket terhadap perawat perinatolog.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Dwienda, Octa, R., Dkk. (2014). *Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Maryamah, A., Raksanagara, A. S., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Garna, H., & Sutisna, M. (2019). *Pengaruh penggunaan hypothermic baby blanket dalam meningkatkan body LBWB temperature di Rsu Dr. Slamet Garut*. *Jsk*, 5(1), 24–30.
- Pranoto H,H; Widayanti H. (2018). Efektivitas Metode Kantong Plastik Dalam Pencegahan Hipotermi Pada Bblr Di Kabupaten Semarang. *Indonesia Journal Of Midwivery*;1(1):53- 57.
- Sembiring, Julina Br. (2019). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- UNICEF. (2019). *World Health Statistics 2019: Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Maternal Mortality*. <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.